

**JEMSI:**  
**Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem**  
**Informasi**

E-ISSN: 2686-5238  
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Dean Natalia<sup>1</sup>, Syarbini Ikhsan<sup>2</sup>, Gita Desyana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tanjung Pura, Pontianak, Indonesia, [b1031221081@student.untan.ac.id](mailto:b1031221081@student.untan.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Tanjung Pura, Pontianak, Indonesia, [syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id](mailto:syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Tanjung Pura, Pontianak, Indonesia, [gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id](mailto:gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id)

Corresponding Author: [b1031221081@student.untan.ac.id](mailto:b1031221081@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The researcher's purpose in conducting this research is to analyze the effect of liquidity and profitability on financial distress in manufacturing sector companies listed on the IDX for the 2021–2023 period. Liquidity is tested with one of its ratios, namely the current ratio, while profitability is tested with ROA. Financial distress is identified using the X-Score method (Zmijewski). The approach used is quantitative with a purposive sampling technique, where secondary data in the form of the company's annual financial reports are processed and analyzed using multiple linear regression. The results shown that both the current ratio and ROA have a negative effect on financial distress. The higher the level of liquidity and profitability, the lower the likelihood that a company will experience a financial crisis. The classical assumption test including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation shows that the regression model used has met the statistical requirements. These findings emphasize the importance of optimal liquidity and profitability management to minimize the risk of financial distress in manufacturing companies. The researcher hopes that this research can contribute to company management, investors, and further research in understanding the factors that influence financial health in manufacturing companies in Indonesia.*

**Keyword:** *Liquidity, Profitability, Financial Distress*

**Abstrak:** Tujuan peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2021–2023. Likuiditas diuji dengan salah satu rasionya yaitu rasio lancar, sedangkan profitabilitas diuji dengan ROA. Financial distress diidentifikasi melalui metode X-Score (Zmijewski). Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik purposive sampling, di mana data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang ditunjukkan baik rasio lancar maupun ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat likuiditas dan profitabilitas, semakin rendah kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami krisis keuangan. Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat statistik. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan

profitabilitas secara optimal untuk meminimalisir risiko financial distress pada perusahaan manufaktur. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor, serta penelitian selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Kesulitan Keuangan

## PENDAHULUAN

Kondisi keuangan Indonesia terutama di perusahaan tentunya mengalami perubahan setiap tahunnya. Perusahaan yang berkembang pun tentunya memiliki persaingan yang semakin ketat. Semakin banyak inovasi yang dihasilkan tiap perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam mengelola bagaimana proses perluasan bisa berjalan baik. Jika manajemen pada perusahaan tidak bisa berjalan baik, tentunya perusahaan akan pailit atau bangkrut. Kebangkrutan atau dalam akuntansi disebut dengan *financial distress* bisa menyebabkan suatu perusahaan mengalami likuidasi.

Dalam penelitian Lau (2021), menurut Hapsari dalam Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018:138), *financial distress* ialah kondisi pada arus kas operasi perusahaan tidak memadai atau tidak memenuhi utang atau kewajiban yang akan jatuh tempo. *Financial distress* ialah situasi dimana perusahaan akan mengalami penurunan keuangan sehingga menyebabkan perusahaan tidak bisa melanjutkan bisnisnya dikarenakan tidak mampu membayar kewajiban pada waktu tertentu atau secara singkat *financial distress* ini merupakan fluktuasi pada keuangan yang terjadi di suatu perusahaan atau usaha tertentu (Sitorus et al., 2022). Sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, terlebih dahulu akan terjadi *financial distress*. Krisis keuangan ini dapat dideteksi oleh perusahaan sejak dini sehingga dapat diantisipasi dengan melakukan tindakan-tindakan pencegahannya (Mas'ud & Srengga, 2015). Tidak banyak penelitian yang memprediksi mengenai perusahaan yang terkena financial distress. Sektor manufaktur merupakan salah satu subsektor yang tercatat di BEI.

Terdapat beberapa indikator untuk mengindikasikan terjadinya financial distress pada perusahaan, salah satunya disaat perusahaan tidak bisa membayar utang-utang yang jatuh tempo (Fitrianti, 2022). Dengan mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan yang mengalami krisis keuangan, maka pihak-pihak dari perusahaan bisa mengambil keputusan penting berkaitan untuk memperbaiki kondisi finansial dari perusahaan (Asmarani & Purbawati, 2020).

Faktor yang dianalisis oleh peneliti ada dua yang memungkinkan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor manufaktur tercatat di BEI yakni likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas memaparkan kemampuan dari perusahaan guna memenuhi utang lancar, sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan dari perusahaan manufaktur guna memperoleh laba dari aktivitas operasional. Rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi *financial distress* ialah rasio lancar dan return on asset. Sedangkan proksi yang peneliti gunakan untuk menguji *financial distress* sebagai variabel dependent ialah metode X-Score (zmijewski) yang dikembangkan oleh Mark Zmijewski tahun 1984. X-Score ini digunakan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan pada perusahaan dan merupakan pengembangan dari model-model yang telah ada sebelumnya.

Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menguji kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi utang lancar sesuai dengan tanggal penagihan. Menurut Asmarani & Purbawati (2020), *current ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat di likuiditas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Berikut formula untuk rasio likuiditas. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan

dalam memperoleh *profit* dan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan. ROA ini menjadi salah satu indikator yang memperlihatkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asset untuk memperoleh laba, sehingga kondisi finansial perusahaan dapat diamati (Jurnal & Mea, 2025). Berikut formula untuk rasio profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan hasil yang bervariasi mengenai apakah likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil yang dikemukakan oleh Oktaviani & Lisiantara (2022), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Erwan et al. (2023), menyimpulkan bahwa profitabilitas secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Pada penelitian Rochendi & Nuryaman (2022), menyimpulkan bahwa likuiditas perusahaan itu berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Sehingga didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?; (2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?; dan (3) Apakah likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?. Peneliti berusaha memberikan kontribusi sejauh mana likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi pencapaian keuangan dalam perusahaan manufaktur yang sering mengalami perubahan drastis dalam waktu yang singkat. Peneliti melakukan penelitian yang memiliki fokus pada perusahaan sektor manufaktur dalam periode terbaru yang belum banyak dikaji oleh penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan teori pendukung yaitu teori sinyal. Teori sinyal (*signaling theory*) menunjukkan bahwa sinyal ialah salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor berkaitan dengan tindakan pengelola dalam melihat peluang perusahaan. Sinyal yang diberikan ini memberi isyarat pada pengguna laporan keuangan dengan menunjukkan pencapaian dari perusahaan bersangkutan (Pangestu & Hirliana, 2023). Teori sinyal menunjukkan bahwa informasi pada suatu perusahaan bisa ditanggapi berbeda dari tiap investor. Teori sinyal sendiri merupakan tindakan dari manajemen perusahaan yang memberi isyarat bagi investor bagaimana manajemen mengamati peluang perusahaan (Qotimah & Kalangi, 2023). Keterangan pada teori sinyal ini menyangkut kondisi perusahaan pada masa lalu, masa kini, serta masa yang akan datang pada perusahaan (Ekslesia & Maria, 2023).

## METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi yang diambil yaitu sebanyak 45 perusahaan. Kriteria yang ditentukan peneliti yaitu : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023; (2) Perusahaan manufaktur yang tidak selalu terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023; (3) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Peneliti menggunakan jenis dan metode pengumpulan data berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang bisa diakses di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id).

**Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel Penelitian Tahun 2021-2023**

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|------------|--------|
|-----|------------|--------|

|                                                                                                         |      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1. Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023                      | 45   |
| 2. Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang tidak selalu tercatat di BEI selama tahun 2021-2023         | (6)  |
| 3. Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan | (0)  |
| 4. Jumlah sampel perusahaan manufaktur (x 3 tahun)                                                      | 117  |
| 5. Outlier                                                                                              | (61) |
| Jumlah Sampel                                                                                           | 56   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel. 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Current Ratio          | 56 | .04     | 80.10   | 5.7125  | 13.22309       |
| Return On Asset        | 56 | -21.00  | 12.00   | 1.1709  | 6.92855        |
| Financial Distress     | 56 | -23.91  | 90.48   | 14.8260 | 22.64550       |
| Valid N (listwise)     | 56 |         |         |         |                |

Sumber : Output SPSS

Diamati dari tabel diatas, jumlah data sebanyak 56 sampel data observasi setelah outlier dari 117 sampel pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2023. Hasil dari analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai minimum *current ratio* yaitu 0,04 dan maximum 80,10 dengan mean 5,7125 pada standar deviasi 13,22309. Nilai minimum *return on assets* yaitu -21,00, maximum terletak pada angka 12,00 dan mean sebesar 1,1709 pada standar deviasi 6,92855. Pada *financial distress* nilai minimumnya yaitu -23,91, nilai maximum 90,48 dengan mean 14,8260 pada standar deviasi 22,64550.

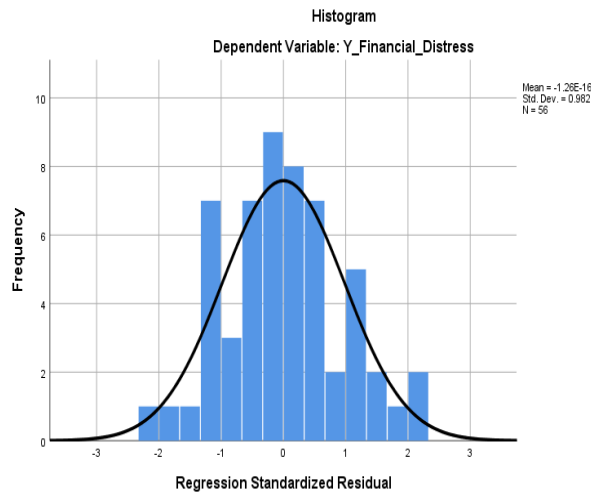
### Uji Asumsi Klasik

**Tabel. 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 56                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 19.88134560             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .065                    |
|                                    | Positive       | .065                    |
|                                    | Negative       | -.055                   |
| Test Statistic                     |                | .065                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

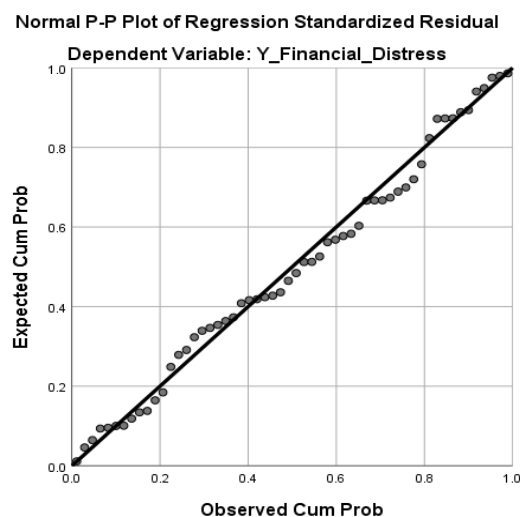
Sumber : Output SPSS

Dapat diamati dari hasil di atas, diperoleh nilai signifikan dengan nilai 0,200 yang  $> 0,05$  atau dapat ditulis  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal. Syarat untuk melakukan uji selanjutnya yaitu data harus memenuhi uji normalitas, sehingga peneliti dapat melakukan uji selanjutnya dengan data tetap setelah outlier sebanyak 56.



**Gambar. 1. Histogram Normal P-P Plot**  
Sumber : Output SPSS

Grafik histogram sudah berbentuk lonceng dan simetri kiri dan kanan. Distribusi residu pada model regresi menunjukkan bahwa asumsi normal tidak ada penyimpangan yang ekstrem secara signifikan. Sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.



**Gambar. 2. Grafik Normal P-P Plot**  
Sumber : Output SPSS

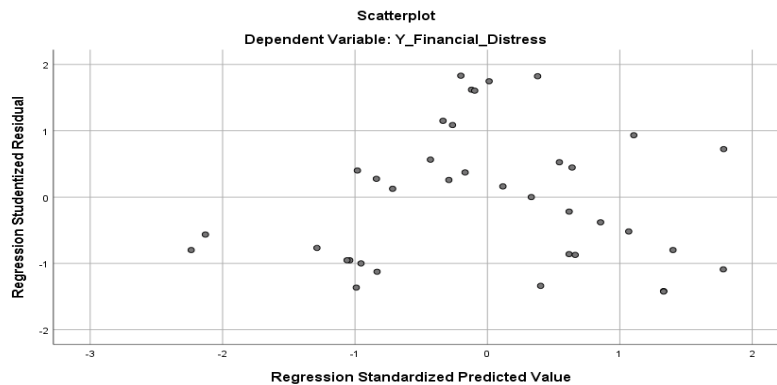
Pada output, grafik normal menunjukkan pola yang mengikuti diagonal dan tidak menyebar atau tidak ada penyimpangan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal serta telah memenuhi syarat model regresi yang baik.

**Tabel. 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                         |       |
|---------------------------|-----------------|-------------------------|-------|
|                           |                 | Collinearity Statistics |       |
| Model                     |                 | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Current Ratio   | 1.000                   | 1.000 |
|                           | Return On Asset | 1.000                   | 1.000 |

Sumber : Output SPSS

Untuk membuktikan bahwa data terbebas dari multikolinearitas, hasil *tolerance* pada variabel  $> 0.01$  dan hasil VIF pada seluruh variabel  $< 10$ . Berdasarkan tabel 4, nilai VIF pada variabel *current ratio* ialah  $1,000 < 10$ , nilai *tolerance*  $1,000 > 0,10$ . Nilai VIF pada variabel *return on assets* ialah  $1,000 < 10,00$ , nilai *tolerance*  $1,000 > 0,10$ . Sehingga dapat dikatakan penelitian terbebas atau tidak mengalami multikolinearitas.



**Gambar. 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Output SPSS

Pada output di atas, dapat diamati bahwa titik-titik telah menyebar secara acak. Penyebaran pada pola menggambarkan bahwa varians residual relative konstan pada berbagai nilai prediksi, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk hasil yang lebih valid dengan angka, dilakukan uji heterokedastisitas glejser yang dapat dilihat outputnya pada tabel di bawah.

**Tabel. 5. Hasil Uji Heterokedastisitas – Glejser**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |        |      |
|---------------------------|-----------------|--------|------|
|                           | Model           | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant)      | 9.139  | .000 |
|                           | Current Ratio   | -.831  | .410 |
|                           | Return On Asset | -1.527 | .133 |

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 5 hasil uji heterokedastisitas-glejser, diperoleh angka signifikan antara  $X_1$  dengan absolut residualnya yaitu  $0,410 > 0,05$  dan angka signifikan  $X_2$  yaitu  $0,133 > 0,05$ . Sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala atau masalah heterokedastisitas.

**Tabel. 6. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .479 <sup>a</sup> | .229     | .200              | 20.25299                   | 2.210         |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,210 berada di  $du < dw < 4-du$  atau  $1,6430 < 2,210 < 2,357$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi positif maupun negative dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel. 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 18.985                      | 2.989      |                           | 6.352  | .000 |
| Current Ratio             | -.463                       | .207       | -.270                     | -2.240 | .029 |
| Return On Assets          | -1.295                      | .394       | .396                      | -3.286 | .002 |

a. Dependent Variable: Y Financial Distress

Sumber : Output SPSS

Pada output, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :  $Y = 18,985 + (-0,463)X_1 + (-1,295)X_2 + e$

Hasil menunjukkan nilai konstanta 18.985 dengan signifikansinya 0,000. Artinya, jika X memiliki nilai nol, maka variabel Y perusahaan sebesar 18,985%. Secara statistik nilai konstanta ini signifikan. Nilai koefisien regresi pada CR -0,463 yang menunjukkan tiap kenaikan satu variabel CR akan menyebabkan penurunan Y senilai 0,463. Nilai koefisien regresi ROA yaitu -1,295, menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu variabel ROA mengakibatkan penurunan Y senilai 1,295.

### Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

**Tabel. 8. Hasil Uji F**

| Model        | F     | Sig.              |
|--------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 7.881 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual     |       |                   |
| Total        |       |                   |

Sumber : Output SPSS

Pada output yang ditampilkan, diketahui nilai F hitung adalah 7,881 dengan nilai signifikansi yaitu 0,001. Dimana  $< 0,05$ , yang berarti model regresi ini signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Model regresi ini bisa digunakan dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependent. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang ada dalam model mempunyai kontribusi secara statistik terhadap variabel yang dianalisis.

### Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

**Tabel. 9. Hasil Uji t**

| Model            | t      | Sig. |
|------------------|--------|------|
| 1 (Constant)     | 6.352  | .000 |
| Current Ratio    | -2.240 | .029 |
| Return On Assets | -3.286 | .002 |

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 9, disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu CR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent dalam model regresi yang digunakan. Serta didukung oleh nilai signifikansi yang  $< 0,05$ , yaitu 0,029 untuk *current ratio* dan 0,002 untuk *return on assets*. Artinya,  $X_1$  dan  $X_2$  secara statistik memiliki kontribusi terhadap variabel dependent.

Hipotesis 1 menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya  $H_1$  ditolak karena sudah dibuktikan dengan uji t yaitu  $0,029 < 0,05$ . Secara statistik, variabel CR memiliki pengaruh secara negatif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh (Oktaviani & Lisiantara, 2022), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis 2 pada penelitian menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang berarti bahwa  $H_2$  diterima karena sudah dibuktikan oleh uji t sebesar  $0,002 < 0,05$ . Secara statistik, variabel *return on assets* berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*. Berbanding terbalik dengan yang dikemukakan oleh Erwan et al., (2023), yang menyatakan profitabilitas positif berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hipotesis 3 pada penelitian menyatakan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang berarti bahwa  $H_3$  diterima. Dimana sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya pada uji t dan uji F, bahwa variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Arah pengaruh dari kedua variabel tersebut adalah negatif yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  yang bernilai negatif yaitu -2,240 dan -3,286. Pengaruh negatif dari *current ratio* mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, maka variabel dependen cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan memiliki aset lancar yang berlebih namun tidak digunakan secara efisien. Pengaruh negatif ROA menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, maka variabel dependent akan menurun.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel. 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .479 <sup>a</sup> | .229     | .200              | 20.25299                   |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output pada model regresi dengan dua variabel independen, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,229 yang berarti bahwa 22,9% variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut secara simultan. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 20,25299 menunjukkan tingkat penyimpangan rata-rata antara nilai prediksi model dan nilai aktual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2021–2023, dapat dinyatakan kedua variabel independen, yaitu likuiditas yang diuji dengan CR dan profitabilitas yang diuji dengan ROA, terbukti secara signifikan memengaruhi tingkat *financial distress* di perusahaan. Hasil analisis regresi membuktikan baik CR maupun ROA memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas dan profitabilitas yang ada di perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami krisis keuangan. Hal ini didukung hasil uji t yang membuktikan nilai signifikansi

kedua variabel lebih kecil dari batas yang ditetapkan, sehingga hipotesis 1 mengenai likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress ditolak, sementara hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek serta kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas operasional sangat berperan dalam menurunkan risiko terjadinya krisis keuangan yang dapat berujung pada kepailitan.

Perusahaan manufaktur harus lebih meningkatkan pengelolaan likuiditas serta profitabilitas secara berkelanjutan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi rutin terhadap rasio keuangan khususnya current ratio dan return on assets sebagai langkah deteksi dini terhadap potensi financial distress. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat menerapkan strategi pengelolaan aset dan kewajiban yang lebih efisien, serta berupaya meningkatkan efisiensi operasional agar profitabilitas tetap terjaga di tengah dinamika persaingan industri. Dengan memperkuat aspek likuiditas dan profitabilitas, perusahaan diharapkan mampu menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko terjadinya financial distress di masa mendatang, sekaligus memberikan petunjuk yang positif bagi investor serta pemangku kepentingan lain mengenai peluang keberlanjutan usaha perusahaan.

## REFERENSI

- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369–379. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28140>
- Brigham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. S., Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Owner*, 6(3), 2814–2825. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
- Ekslesia, R., & Maria, E. (2023). Apakah Rasio Keuangan Dapat Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia? *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 95–108. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.325>
- Erwan, E., Martusa, R., & Meythi, M. (2023). Apakah Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Menurunkan Kesulitan Keuangan Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 412–421. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.29>
- Fairuz, A., Rahmawati, & Yuliansyah, Y. (2024). Risiko operasional dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 22–35.
- Fitrianti, Y. M. (2022). Financial Distress : Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan Perusahaan Otomotif (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(2), 97–109. [www.jrie.feb.unpas.ac.id](http://www.jrie.feb.unpas.ac.id)
- Jurnal, J., & Mea, I. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Bank JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). 9(1), 231–250.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lau, E. A. (2021). Financial Distress dan Faktor-Faktor Prediksinya. *Exchall: Economic Challenge*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.47685/exchall.v3i2.202>
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1255>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas,

- Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Pangestu, J. C., & Hirliana, D. I. (2023). Analisis Memprediksi Financial Distress Dan Faktor Pengaruhnya Pada Perusahaan Pertambangan Bei Tahun 2019 – 2021. *Owner*, 7(3), 1861–1868. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1532>
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>